

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama terutama di Madrasah Diniyah sebagai wadah pendidikan memiliki tugas dan peran yang besar untuk meningkatkan kualitas dan kapasitasnya. Madrasah Diniyah yang merupakan salah satu wadah pendidikan non formal dasar yang bertujuan untuk memfokuskan dan juga membekali siswa dengan pendidikan agama karena dengan membekali anak dengan ilmu agama akan dapat menjadikan benteng dari pengaruh budaya dari luar, Sehingga dapat diharapkan kepada siswa untuk bisa dan mampu menerapkan pelajaran yang telah diberikan kedalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah Diniyah merupakan satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui system klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.¹

Posisi Madrasah Diniyah sebagai penambah dan pelengkap dari sekolah pendidikan formal yang dirasa pendidikan agama yang diberikan disekolah formal hanya sekitar 2 jam dirasa belum cukup untuk menyiapkan keberagaman anaknya sampai ketinggian yang memadai untuk mengurangi kehidupannya kelak.

¹ Depertemen Agama RI, *Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag, 2000), 7.

Madrasah Diniyah sendiri bagian dari pendidikan keagamaan yang secara historis telah mampu membuktikan perannya secara kongkrit dalam pembentukan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Dengan demikian, secara filosofis maupun historis, madrasah diniyah adalah bagian integral dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya lulusan diniyah yang juga sekolah di pendidikan formal. Madrasah Diniyah merupakan bagian dari pendidikan formal pondok pesantren, dua lembaga pendidikan keagamaan selalu berkaitan. Disamping posisinya yang penting secara filosofis maupun historis, secara yuridis pun dengan tercakup dalam ketentuan-ketentuan yang ada dalam undang-undang tentang system pendidikan Nasional.²

Karena Madrasah diniyah memiliki peran yang cukup besar dalam rangka membekali generasi muda dengan mengedepankan pendidikan agama, agar dapat menjadi generasi penerus perjuangan yang *religius* dan berakhlak mulia. Mengingat baik dan buruknya generasi yang akan datang sangat ditentukan oleh pendidikan yang diterima oleh mereka saat ini. Kekuatan *spiritual* keagamaan dan akhlak mulia adalah aspek yang sangat penting yang harus dimiliki. Hal tersebut merupakan komponen dasar bagi setiap individu yang akan menjadi pengendali setiap langkah dalam menjalani kehidupan pribadi maupun dalam masyarakat.

Santri-santri yang unggul tentunya menjadi harapan dan dambaan bagi semua orang, terutama bagi keluarga dan negara. Dalam hal ini, santri harus

² Depertemen Agama RI, *Pedoman*, 63-64.

mengerti, memahami dan menjiwai tentang apa yang harus dipelajari, kepada siapa mereka harus belajar, dan apa tujuan mereka dalam belajar dan menuntut ilmu.

Motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai usaha yang membawa anak didik ke arah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas peserta didik serta memusatkan perhatian peserta didik pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi bukan saja menggerakkan dan memperkuat tingkah laku. Peserta didik yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya, tanpa banyak bergantung kepada guru.

Keberhasilan dan prestasi dalam pendidikan, bukanlah hal yang mudah, sebab banyak faktor yang mempengaruhinya, perhatian guru dapat menunjang keberhasilan prestasi pendidikan anak dengan memberikan motivasi dan perhatiannya sedangkan guru mempunyai tugas motivasi di sekolah, sebaliknya apabila guru tidak memberikan perhatian, maka dimungkinkan anak menjadi malas, enggan belajar dan berpengaruh dalam prestasi pendidikannya. Kepedulian guru terhadap pendidikan anak merupakan faktor yang sangat menentukan terhadap keberhasilan pendidikan anak.

Adapun guru yang mengajarkan mata pelajaran PAI adalah orang yang memiliki tugas dan bidang pendidikan keagamaan dan bertanggung jawab membina pribadi anak didik agar benar-benar memiliki bekal yang sangat memadai dalam mengamalkan agamanya. Guru PAI harus selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan kemauan siswa dalam belajar dan menguasai

pelajaran pendidikan agama Islam dengan baik dan benar. Dalam melaksanakan kegiatan belajar, maka diperlukan adanya landasan mental yang kuat, yang mampu mendorong peserta didik untuk giat belajar. Sehingga aktivitas belajar yang dilakukan siswa benar-benar dapat terfokus pada satu objek yang sedang dipelajari.

Adanya guru PAI sebagai pembawa sekaligus penyampai materi tentang Islam seharusnya bisa memerankan diri sebagai pembentuk karakter yang baik bagi anak. Bukan hanya di sekolah, di dalam keluarga maupun masyarakat siapapun bisa mengajarkan agama Islam dengan tersirat maupun tersurat. Mulai dari menuturkan melalui lisan atau mencontohkan secara langsung perilaku yang Islami, bisa dilakukan oleh orang tua maupun orang-orang dewasa di kampung. Anak akan mendengarkan ketika diberitahu walaupun tidak langsung bisa memahami, maka dari itu pembiasaan juga perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari supaya anak bisa terbiasa berperilaku baik. Perubahan sikap dan perilaku dari bertindak kurang baik untuk menjadi lebih baik tidak terbentuk secara instan. Perubahan tersebut harus dilatih secara serius dan berkelanjutan agar mencapai tujuan yang diinginkan.³

Tidak bisa dipungkiri, setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia selalu dimulai dengan motivasi (niat) sebagaimana sabda Rasulullah SAW, yang artinya:

“Sesungguhnya setiap amal perbuatan bergantung pada niatnya, dan bagi setiap orang apa yang ia niatkan. Barang siapa yang hijrahnya karena

³ Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang Islami)*, (Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara, 2016), 7.

urusan dunia yang ingin diraihnya atau karena wanita yang ingin dinikahinya maka hijrahnya sesuai dengan yang ia niatkan.”⁴

Landasan mental untuk menumbuhkan kemauan dalam belajar itu adalah motivasi belajar. “Motivasi adalah kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberi perhatian kepada seseorang sesuatu, atau pada aktivitas-aktivitas tertentu”.⁵ Menurut Mohammad Ali, mengemukakan bahwa : Motivasi adalah “Kemauan dan dorongan untuk melakukan kegiatan belajar yang dapat memberikan pengalaman belajar untuk mencapai pemahaman.”⁶

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kemampuan hati seseorang kepada sesuatu perasaan senang karena ia merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Motivasi sangat penting keberadan untuk tercapainya aktivitas dalam memperoleh tujuan belajar, karena dengan motivasi yang tinggi keberhasilan belajar akan dapat tercapai dengan baik. Sebagaimana dikemukakan oleh Soebandijah, bahwa fungsi motivasi belajar adalah “meningkatkan gairah serta kegembiraan belajar peserta didik memiliki motivasi yang kuat”.⁷

Menurut Sardiman motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.⁸

⁴ HR. Bukhari, no. 1 dan Muslim. No .1907.

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 95.

⁶ Mohammad Ali, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 36.

⁷ Soebandiyah, *Anak dan Perkembangannya*, (Jakarta: Gramedia, 2005), 64.

⁸ Lukman Sunadi, Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya. *Pengaruh*

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar merupakan daya gerak dari dalam diri siswa yang membuatnya ingin dan bersemangat dalam belajar untuk memperoleh hasil yang memuaskan.

Selanjutnya menurut Muhammad syarif sumantri mengemukakan Motivasi belajar adalah daya penggerak yang ada dalam diri seseorang baik bersifat *instinsic* maupun *entrinsic* yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, memberi arah dan menjamin kelangsungan belajar serta berperan dalam hal penumbuhan beberapa sikap positif, seperti kegairahan, rasa senang belajar sehingga menambah pengetahuan dan keterampilan.⁹

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa motivasi belajar siswa adalah daya gerak secara pribadi yang lahir dari dalam diri siswa secara positif yang membuat siswa tersebut menjadi bersemangat dalam belajar sehingga membuat pengetahuan siswa menjadi bertambah.

Dari sini peneliti menyadari betapa pentingnya upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa/ santri di Madrasah Diniyah, karena itulah skripsi ini menjadikan Madrasah Diniyah sebagai objek penelitiannya, karena Madrasah Diniyah merupakan salah satu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan agama. Peneliti dalam hal ini akan melakukan penelitian pada salah satu Madrasah Diniyah yang berada di Dusun Benem Utara Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul sebagai berikut: “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA

Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips Di Sma Muhammadiyah 2 Surabaya. 4.

⁹ Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Praktek Diangkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 380.

ISLAM DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SANTRI MADRASAH DINIYAH
AL-MUTTAQIN DESA BENEM UTARA KECAMATAN DUDUK
SAMPEYAN KABUPATEN GRESIK”.

1.2. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang tersebut di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu, Bagaimana upaya guru PAI dalam memotivasi belajar santri Madrasah Diniyah Al-Muttaqin Desa Benem Utara Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam memotivasi belajar santri Madrasah Diniyah Al-Muttaqin Desa Benem Utara Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi para pembaca, antara lain sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti yang lainnya dalam upaya guru PAI dalam memotivasi belajar santri Madrasah Diniyah.
- b. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi pembaca mengenai upaya guru PAI dalam memotivasi belajar santri Madrasah Diniyah.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru dalam hal memotivasi belajar santri Madrasah Diniyah.

- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk memotivasi belajar santri Madrasah Diniyah.

1.5. Sistematika Pembahasan

Peneliti dalam penulisan skripsi ini mempunyai sistematika penulisan. Agar penulisan skripsi ini tersusun secara rapi dan jelas sehingga mudah dipahami, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang pokok-pokok pikiran untuk memberikan gambaran terhadap inti bahasan. Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan kajian pustaka sebagai landasan teori dalam penulisan skripsi ini. Terdapat pembahasan tentang penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka teori yang terdiri dari definisi upaya guru, guru pendidikan agama Islam, motivasi belajar, santri dan Madrasah Diniyah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis pada saat meneliti obyek penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI

Bab ini berisi laporan hasil penelitian. Penulis menyajikan data dan menganalisa data tersebut untuk membuktikan rumusan masalah, dan menunjukkan bahwa tujuannya sudah dapat dicapai melalui penelitian yang dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi penutup yang memuat tentang kesimpulan yang berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kemudian mengemukakan yang mungkin dapat diterapkan dalam mencapai hasil yang lebih efisien.

